

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sabun merupakan salah satu kebutuhan utama untuk mencapai standar kebersihan dalam kehidupan sehari – hari. Namun, sabun tidak termasuk dalam kelompok kebutuhan pokok. Produksi sabun seringkali dianggap sebagai kebutuhan sekunder karena kebutuhan pokok merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sehari – hari. Konsumsi sabun terus menerus menyebabkan kebutuhan untuk membeli sabun tinggi dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Supriyadi *et al.*, 2020).

Cairan pencuci piring merupakan salah satu sabun yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekalipun bukan merupakan kebutuhan primer, namun penggunaan sabun yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari membuat kebutuhan sabun menjadi salah satu kebutuhan yang cukup mahal (Sulistyaningsih dan Pakpahan, 2020).

Melihat peluang tersebut, maka banyak produk – produk sabun cair yang bisa ditemukan dipasaran. Sabun cair merupakan salah satu jenis sabun yang berbentuk liquid, mudah dituangkan, dan menghasilkan busa yang lebih banyak. Selain itu, sabun cuci piring memiliki tampilan yang lebih menarik dibandingkan sabun lain. Bahan dasar pembuatan sabun cair meliputi texapon, sodium sulfat dan garam, dimana bahan tersebut dapat ditemukan di toko kimia (Hashary *et al.*, 2023).

Perkembangan cairan pencuci piring sudah bukan hal yang asing lagi. Sabun cuci piring hadir dalam dua bentuk sabun cuci piring krim dan sabun cuci piring cair. Faktor kenyamanan dan kecepatan larutnya sabun cair dalam air membuat banyak orang lebih memilih menggunakannya dibandingkan sabun cuci piring berbentuk krim. Selain itu juga disebabkan oleh aroma sabun krim, baunya banyak menempel pada peralatan dapur dan kurang lembut di tangan serta terkadang membuat kulit terasa panas. Nah, pada proses ini kita telah mempelajari proses pembuatan cairan pencuci piring dari jeruk nipis dan ekstrak daun pandan (Syaiful dan Anindia, 2023).

Oleh karena itu, kita dapat berinovasi dengan menggunakan bahan alami dengan proporsi yang lebih tinggi dibandingkan produk kimia. Salah satunya dari daun pandan, alasan penggunaan daun pandan karena berfungsi sebagai minyak atsiri (pengharum sabun) karena selama ini wangi yang keluar dari sabun mengandung etanol yang bisa dikatakan beracun. Selain itu, daun pandan juga berkhasiat sebagai pewarna alami, sehingga lebih diminati saat digunakan, dan lebih sehat bila digunakan jangka panjang. Bahan alami utama selain daun pandan adalah jeruk nipis yang memiliki efek antiseptik, menghilangkan lemak dan kotoran, serta dapat memberi rasa segar (Mirnawati, Mu'min dan Yunus, 2021).

Berdasarkan pemaparan teori tersebut maka peneliti ingin melakukan proyek kewirausahaan yang berjudul **“Sabun Cuci Piring dari Jeruk Nipis dan Daun Pandan”**.

B. Analisis Situasi Pasar

Sebagai awal dari pendirian suatu usaha, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lingkungan kegiatan usaha. Tujuan dari dilakukannya pengamatan lingkungan sekitar adalah untuk mencari peluang usaha yang sekiranya nanti bisa berkembang dengan baik ke depannya.

Dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar didapatkan bahwa penggunaan sabun cuci piring cocok untuk di pasarkan atau di perjualkan karena dilihat dari segi kegunaannya sabun cuci piring banyak dibutuhkan terutama dalam kebutuhan sehari – hari untuk membersihkan kotoran. Maka dari itu, pembuatan sabun cuci piring dengan bahan alami ini diharapkan menjadi produk yang aman ramah lingkungan dengan harga yang ekonomis, kualitas baik, dan akan menambah variasi pengolahan sabun untuk menarik para pembeli.

C. Tujuan

Agar dapat membantu dan memperdayakan masyarakat sekitar dan mensejahterakan secara finansial, membantu menyerap produk petani, dan

memberi pilihan bagi para pelaku usaha makanan atau ibu rumah tangga produk sabun pencuci piring yang aman, murah, dan berkualitas.

D. Manfaat

Dapat mengoptimalkan pemanfaatan dan pengolahan jeruk nipis dan ekstrak daun pandan serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan jeruk nipis dan ekstrak daun pandan sebagai bahan dasar dalam pembuatan sabun cuci piring. Selain itu, mahasiswa juga dilatih untuk selalu berpikir inovatif menangani isu masyarakat, mengasah kemampuan mahasiswa dalam bidang kewirausahaan berbasis lingkungan, sehingga dapat menemukan terobosan di bidang kewirausahaan.